

INTISARI

Diabetes mellitus merupakan suatu gangguan metabolik yang secara genetik dan klinis termasuk dalam kategori heterogen dengan adanya manifestasi hilangnya toleransi karbohidrat. Jangka waktu menderita diabetes mellitus yang cukup lama berpengaruh terhadap terjadinya kerusakan pada mikrovaskuler. Pada penderita diabetes mellitus, pada bola mata dapat timbul neovaskularisasi pada iris dan sekitar pupil. Sehingga dapat terjadi sinekia anterior dan terjadi glaukoma sekunder. Diabetes mellitus juga rentan terhadap terjadinya kerusakan glaukomatosa. Pasien dengan diabetes mellitus memiliki 2 kali peningkatan resiko glaukoma dibandingkan tidak menderita diabetes mellitus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan terjadinya glaukoma sekunder.

Penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel sebesar 66 mata dibagi menjadi 3 kelompok yaitu menderita diabetes mellitus 0-5 tahun, menderita diabetes mellitus selama 6-10 tahun, dan menderita diabetes mellitus selama lebih dari 10 tahun. Sampel yang digunakan merupakan pasien rawat jalan dari poli penyakit dalam dan kemudian diperiksa TIO dan funduscopy di Semarang Eye Center (SEC) RS Islam Sultan Agung yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil yang didapat kemudian dilakukan analisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil data menunjukkan 57 mata tidak mengalami glaukoma sekunder dan 9 mata mengalami glaukoma sekunder. Dari hasil analisis data, menunjukkan terdapat hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan glaukoma sekunder ($p < 0,05$).

Disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan terjadinya glaukoma sekunder.

Kata kunci: Lama Diabetes Mellitus, Glaukoma Sekunder